

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI

(Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda D.I. Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

SAMSUL MUIN

NIM: 00410085

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SAMSUL MUIN**
NIM : 00410085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juni 2006

Yang menyatakan,



SAMSUL MUIN
NIM : 00410085

Drs. Soejadi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Samsul Muin
Lamp : 8 (Lima) ekp.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **SAMSUL MUIN**
NIM : 00410085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI
(Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental
Polda D.I. Yogyakarta)**

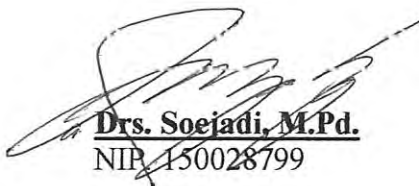
telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2006

Pembimbing,


Drs. Soejadi, M.Pd.
NIP. 150028799

Zulkifli Lessy, S.Pd., M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Samsul Muin
Lamp : 8 (Delapan) ekp.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **SAMSUL MUIN**
NIM : 00410085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI**

li Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental


(D.I. Yogyakarta)

sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, skripsi tersebut disahkan oleh dewan sidang munaqosyah. Demikianlah, semoga kami haturkan banyak terima kasih.

um Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2007

Konsultan,


Zulkifli Lessy, S.Pd., M.Ag.
NIP. 150302213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/38/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda D.I. Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SAMSUL MUIN
NIM : 00410085

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 13 Februari 2007 dengan Nilai **B**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Soejadi, M.Pd
NIP. 150028799

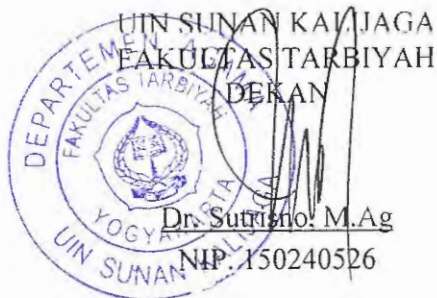
Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Pd, M.S.W.
NIP. 150302213

Yogyakarta, **29 MAR 2007**



Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS: Al-Mujadalah ayat 11)

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini Kami Persembahkan
Kepada Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



ABSTRAK

SAMSUL MUIN, Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Polri (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda D.I. Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta. Disamping itu penelitian ini bermaksud menjelaskan materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta sebagai upaya peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT., setiap anggota dan optimalisasi tugas dan tanggung jawab profesionalitas Polri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal) Polda D.I. Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Pembinaan Rohani dan Mental adalah pembinaan yang dilaksanakan di Disbinrohtal dan diberikan kepada anggota Polri. Tujuannya adalah membentuk, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kondisi rohani dan mental anggota Polri agar memiliki kesadaran dan ketahanan sebagai insan dan hamba Tuhan, insan politik Pancasila, insan ekonomi Pancasila, insan sosial budaya Pancasila dan insan penegak pertahanan keamanan negara sehingga senantiasa mampu melakukan tugas dengan profesional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan aturan hukum yang berlaku. Dengan materi pembinaan tentang keagamaan Islam, yang mencakup materi pembinaan tentang perkawinan (pendidikan keluarga), materi pembinaan keagamaan (pendidikan agama), melalui metode langsung, dan metode tidak langsung. 2). Sedangkan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal adalah serangkaian usaha/ihtiar yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian guna menciptakan setiap individu yang unggul bertaqwa kepada Allah SWT., baik sebagai pribadi maupun sebagai kesatuan sehingga mampu menjalankan dan mendorong optimalisasi pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diembannya sesuai dengan spirit ajaran-ajaran Islam, sehingga terciptanya kesatuan antara aspek mental, rohani, dan jasmani. Sesuai dengan pola-nya masing-masing tujuan pembinaan PAI di Disbinrohtal adalah sebagai berikut: memberikan pembinaan PAI yang berhubungan dengan keluarga islami, memberikan pembinaan pengajian keagamaan (kajian keagamaan), memberikan pembinaan terkait dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., (aspek tauhid) melalui pembinaan shalat berjama'ah, dzikir, dan do'a. 3). Materi pembinaan PAI antara lain; materi pendidikan keluarga pra nikah, meliputi; pembinaan keluarga harmonis dan materi kedisiplinan serta kebhayangkarian, materi kajian keagamaan, materi pendidikan tauhid, meliputi pembinaan shalat berjama'ah, pembinaan dzikir dan do'a, pembinaan syukur, pengajaran baca tulis al-Qur'an, dan materi pendidikan akhlak. Adapun metode yang digunakan adalah metode langsung, dan metode tidak langsung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله اللهم صلّ وسلم على خاتم النبيّن سيّدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله وأصحابه أجمعين أمّا بعد.

Puji dan syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah S.W.T. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada seluruh umat. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun dan memberikan ajaran Islam kepada manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang lebih baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota Polri (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda D.I. Yogyakarta). Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara materi dan non materi, langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih dan doa kebaikan, kepada :

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Sarjono, M. pd dan Karwadi, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Drs. Soejadi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan dosenku. Semoga masa pensiunya senantiasa bahagia dalam lindungan-NYA
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro. Selaku dosen dan Pembimbing Akademik
6. Kaploda DIY, dan segenap jajaran pejabat utama serta anggota Polri juga PNS di Polda DIY atas dukungan dan bantuanya
7. Kadisbintal Polda D.I. Yogyakarta AKP. H. Imam Subarno atas ijinya, beserta seluruh staf dan karyawannya
8. Takmir Masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta antara lain, Briptu Badrus. AH, S. Fil I, Dansat Menwa UIN Sakuri, M. Ali Munif, S. Ag, Sahrin, S. sos I
9. Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pinjaman bukunya
10. Abah Ismail, Mama Romlah, Saudari-Saudari tercinta (adik Nurhalimah, mba'yu Srisusuawati dan ponakan Angger satya wicaksono), juga segenap handai tolan yang selalu mendukung, memotivasi dan mencurahkan perhatian serta kasih sayangnya dan selalu mendo'akan penyusun agar menjadi anak yang berguna serta sholeh,
11. Teman-teman seperjuangan di MENWA UIN Sunan Kalijaga, semoga menjadi patriot bangsa
12. Sahabat Musthofa, S. Pd rembangy, yang telah membantu untuk berdiskusi dan memberi pinjaman buku dan Komputer semoga Wisuda bareng S2 nya

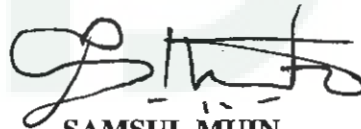
13. Seganap sahabat kuliah dari yang sekelas, seangkatan juga senior dan junior yang banyak mengukir manis pahitnya masa kisah
14. Teman-temanku di desa kelahiran antara lain, Rahmani, Salam pelo, jono doglong, dan semuanya yang turut mendoakan penyusun
15. Sahabat semua kalangan, dari yang dijalanan sampai yang gedongan, terutama KPMDB juga keluarga besar Jogja Ontel Community (J.O.C)
16. Istriku tercinta Ismiyatun putri solo, yang telah memperkenalkan cinta kasih sayang serta kesetiaan, beserta buah cinta kita yang Insa Allah segera lahir
17. Berbagai pihak yang ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu dalam persembahan ini.

Penyusun hanya bisa berdoa semoga bantuan, dukungan, bimbingan, pelayanan, dan saran tersebut menjadi sebuah amal ibadah yang berguna dan mendapat balasan yang berlipat dari Allah S.W.T. di dunia hingga akhirat. Akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Wallahu A'lam

Yogyakarta, 10 Juni 2006

Penyusun,



SAMSUL MUIN

NIM : 00410085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
1. Tujuan	7
2. Kegunaan	8
E. Kajian Pustaka	8
1. Kajian dan Penelitian yang Relevan.....	8
2. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II : GAMBARAN UMUM DINAS PEMBINAAN ROHANI DAN MENTAL (DISBINROHTAL) POLDA D.I. YOGYAKARTA	24
A. Sistem Pembinaan	24
1. Pengertian dan Tujuan Pembinaan Rohani dan Mental	24
2. Dasar Landasan Kebijakan.....	27
3. Sasaran Binaan	28
4. Penanggung Jawab/Pelaksana	30
B. Struktur Organisasi	30
C. Pembina (Subjek Pembinaan)	32

D. Materi dan Metode Pembinaan	36
1. Materi	36
2. Metode	37

BAB III : ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(PAI) BAGI ANGGOTA POLRI DI DISBINROHTAL

POLDA D.I. YOGYAKARTA.....	40
A. Signifikansi Pembinaan PAI	40
B. Pelaksanaan PAI	46
1. Pengertian dan Latar Belakang Pembinaan PAI	46
2. Tujuan Pembinaan	51
3. Materi-Materi dalam Pembinaan PAI	57
4. Metode Pembinaan PAI	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	77
1. Faktor Pendukung	77
2. Faktor Penghambat	78

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
A. Saran-Saran.....	81
B. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
CURRICULUM VITAE	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pengumpulan Data	I-XVI
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	XVII
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing	XVIII
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	XIX
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian	XX-XXII
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	XXIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan pendidikan pada dasarnya bukan semata-mata untuk perkembangan intelektual atau kecerdasan peserta didik, namun, tujuan itu juga berorientasi pada penyiapan peserta didik sebagai individu yang memiliki mentalitas dan moralitas yang tangguh dan spiritualitas atau kerohanian yang tinggi melalui pengajaran, bimbingan, maupun teladan.

Untuk mewujudkan tujuan ideal tersebut, tanggung jawab pendidikan terdapat pada seluruh lapisan masyarakat terutama pemerintah yang dilakukan melalui proses formal maupun non formal. Cita-cita pendidikan dalam kenyataannya ialah untuk melanjutkan cita-cita mulia yang digagas oleh para pendiri bangsa, yaitu masyarakat yang cerdas, berkemandirian, secara lahir, batin, mental, spiritual, dan seluruh aspek kehidupan bangsa meliputi; aspek politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Pendidikan agama (termasuk pendidikan agama Islam) dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari pelbagai aspek. Pada hakekatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap bangunan bawah dari moral bangsa.

Sebagaimana penjelasan Abdul Rahman Shaleh, sebagai berikut;

"...bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-

ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kemanusiaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan agama. Sebab moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi ke dalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya."¹

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah menjadi tanggung jawab bersama sebagai seorang muslim, dalam upaya mentransformasikan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat, melalui bimbingan, pembinaan, pemberdayaan, dan proses mendidikan secara simultan dan menyeluruh. Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kita, tentu menjadikan kita berfikir bahwa pendidikan agama memiliki relevansi dan peranan yang mendasar dalam mengatur tatanan sosial yang harmonis. Sebagaimana yang diliput oleh media massa, adanya penyimpangan yang dilakukan oleh remaja bahkan orang tua, seperti tindak pencurian, perkosaan, seks bebas, merupakan cermin dari kurangnya rasa tanggung jawab individu dalam menjaga dan melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Terlebih dalam konteks birokrasi di Indonesia, dimana korupsi, kolusi dan menjadi *icon* penting yang tidak bisa ditinggalkan dari persoalan bangsa. Maraknya peristiwa di atas tidak lain karena moralitas dan mentalitas masyarakat yang mengalami krisis, sehingga semangat kerja yang profesional dan berdasarkan pada standarisasi kualitas semakin ditinggalkan. Oleh karena

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal 17.

itu, bimbingan ke arah pembentukan rasa tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam adalah sebuah keharusan, baik di sekolah, keluarga, majelis ta'lim, organisasi kepemudaan dan kemasyarakatan. Akan tetapi, hal ini perlu dipicu oleh semangat individu yang kuat atas pengembangan potensi dan tanggung jawab sosialnya.

Dengan tanggung jawab diri sendiri dalam pelaksanaan pendidikan Islam, dimana masalah pendidikan agama Islam adalah merupakan segala bagi manusia. tanpa pendidikan manusia dalam keterbelakangan. Tanggung jawab pelaksanaan pendidikan Islam baik dari aspek individual maupun sosial, adalah merupakan sumber moral maupun etika sekaligus merupakan sarana menuju kebaikan.²

Terkait dengan keberadaan anggota kepolisian Republik Indonesia (Polri), sebagaimana yang kita ketahui bersama dalam sistem masyarakat kita Polri memiliki sumbangsih yang besar dalam membantu menciptakan kondisi masyarakat madani, adil, sejahtera, melalui pemeliharaan keamanan, menjaga ketertiban masyarakat, menegakkan hukum dan mengayomi masyarakat.³ Dibanding dengan aparat penegak hukum lain seperti: jaksa, hakim, dan advokat, tampaknya penegak hukum yang disebut polisi ternyata lebih populer. Polisi sebagai penegak hukum jalanan, sedangkan jaksa, hakim, dan advokat penegak hukum gedungan. Disebut sebagai penegak hukum jalanan karena dalam melaksanakan tugasnya, polisi mau tidak mau harus berinteraksi

² Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hal 224.

³ Keterangan lebih lengkap yang berkaitan dengan tugas dan wewenang Kepolisian Republik Indonesia, dapat kita lihat dalam Undang-Undang RI Nomor: 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, bab III.

langsung melakukan penyelidikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga hampir tak ada jarak yang memisahkan.

Dengan demikian, kerja polisi lebih cepat dirasakan masyarakat apakah baik atau jelek, sehingga lebih peka munculnya kritik. Kalau polisi kurang baik, kurang tanggap, kurang gesit sering menjadi buah bibir masyarakat yang bernada negatif. Sebaliknya bila polisi berhasil menangkap pelaku tindak kejahatan dalam waktu singkat, seringkali dilupakan jasa baik mereka.⁴

Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, anggota Polri membutuhkan kekuatan-kekuatan baik fisik maupun non-fisik. Secara logis kekuatan fisik sangat dibutuhkan dan termasuk strategi-strategi yang bersifat taktis dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta persoalan-persoalan yang melingkupinya. Namun pada sisi lain, spiritualitas atau kerohanian individu Polri dan mentalitas atau moralitas yang cukup merupakan kebutuhan yang tak kalah pentingnya. Karena aspek kerohanian, spiritualitas, dan mentalitas memiliki pengaruh yang besar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahkan aspek ini tidak bisa ditinggalkan dalam diri manusia, karena mampu memberikan spirit moral dan etika serta tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas dan wewenang.

Oleh karena itu, untuk menjaga dan melestarikan kondisi spiritualitas, kerohanian, mentalitas atau moralitas individu Polri, tidak terlepas dari pendidikan agama yang mereka peroleh. Meskipun tidak dikelola secara formal sebagaimana pendidikan agama yang ada dalam sistem persekolahan,

⁴ Joseph Pandi "Menegakkan Disiplin dan Ketaatan Masyarakat Bersama Polisi", dalam Kunarto (ed.), *Meremungu Kritik Terhadap Polri (Buku I)* (Jakarta: PT. Cipta Manunggal, 1995), hal 32.

akan tetapi, dalam upaya pembinaan aspek tersebut, dalam struktur kepengurusan Polri telah dikelola secara struktural dengan sub lembaga yang disebut dengan Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal), khusus agama Islam dibawah Badan Urusan Agama Islam (Bauris).

Pelaksanaan pembinaan agama Islam di Disbinrohtal Bauris Polda D.I. Yogyakarta bagi anggota Polri adalah pembinaan rohani dan mental dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing, untuk mempertinggi moral atau budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia serta kerukunan hidup umat beragama. Pembinaan pendidikan agama Islam tersebut tidak terlepas dri materi-materi yang diberikan. Meskipun materi PAI sebagai salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pembinaan PAI bagi anggota Polri khususnya di Polda D.I. Yogyakarta tetapi pelaksanaannya memiliki perbedaan yang mendasar dengan materi-materi PAI baik di sekolah, lingkungan keluarga, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, dari beberapa paparan tersebut penyusun merasa tertarik untuk mengkaji PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI; (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda D.I. Yogyakarta), yaitu sebuah penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam, termasuk aspek materi, metode, pendekatan, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan PAI pada Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas maka penyusun merumuskan rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan skripsi ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta?
2. Apa saja materi-materi PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta?

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada empat alasan dari penulis untuk menetapkan judul di atas sebagai karya tulis skripsi, yaitu :

1. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang selalu menarik untuk dikaji, terlebih pendidikan Islam. Karena pelaksanaan pendidikan tidak hanya berkuat pada jalur formal tetapi, jalur informal dan nonformal. Proses ini dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga ia mendalami keilmuan dan pengetahuan keagamaan yang dipelajari.
2. Terkait dengan tugas Polri yang berhubungan langsung dengan masyarakat yakni; sebagai penegak hukum, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memberi perlindungan, pengayom dan pelayanan kepada masyarakat. Sehingga dalam rangka menyelenggarakan tugas-tugas tersebut bukan semata-mata membutuhkan kekuatan fisik saja, namun,

perlu mendapat dorongan kerohanian dan sikap mental yang memadai. Untuk itu pembinaan rohani dan mental bagi anggota Polri khususnya di Polda D.I. Yogyakarta sangat dibutuhkan serta upaya-upaya pengembangannya.

3. Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga yang menekuni dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berbagai persoalan yang melingkupinya, merasa mempunyai tanggung jawab moral, intelektual dan akademik untuk selalu mengkaji sebagai upaya memicu perkembangan pemikiran pendidikan Islam tersebut.
4. Sepengetahuan penulis penelitian seperti ini belum pernah diteliti, sehingga menjadikan penulis untuk semangat dalam melakukan penelitian. Meskipun, ada beberapa kajian dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta.
 - b. Menjelaskan materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta.

2. Kegunaan

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi para pemerhati, pengamat dan praktisi pendidikan serta beberapa pihak yang terkait, bahwa pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka memperkuat basis kerohanian dan mentalitas yang tinggi bagi anggota Polri sehingga membantu dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengayom masyarakat dan penegak hukum masa depan.
- b. Sebagai masukan kepada Disbinrohtal untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan pembinaan Agama Islam dan materi-materi PAI yang relevan bagi anggota Polri.
- c. Menjadi salah satu referensi mahasiswa, sarjana atau ilmuwan untuk membahas secara lebih serius terhadap kajian pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Polri.

E. Kajian Pustaka

1. Kajian dan Penelitian yang Relevan

Kajian perkembangan PAI dalam kenyataannya masih berkuat pada sistem persekolahan, lingkungan keluarga, organisasi masyarakat, dan pondok pesantren sehingga yang terkait dengan organisasi kepolisian sangat minim, sehingga penyusun merasa tertarik untuk mengkaji ini

karena pembinaan PAI bagi anggota Polri khususnya di D.I. Yogyakarta, adalah sangat penting.

Beberapa karya yang penyusun temukan seperti buku, hasil penelitian skripsi, yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan Polri, diantaranya adalah buku berjudul "*Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*", yang ditulis oleh Sadjijono,⁵ yang membahas tentang strategi dan taktik menciptakan profesionalisme Polri dan kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya, termasuk aspek mental dan rohani. Berikutnya adalah buku "*Merenungi Kritik Terhadap Polri*" jilid I dan II,⁶ Drs. Kunarto sebagai penyuntingnya. Buku ini memberikan penjelasan dan kritik terhadap Polri yang berhubungan dengan kiat pemberdayaan Polri dan pengalaman lapangan Polri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun pustaka-pustaka yang berkenaan dengan konsep dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya adalah buku "*Dasar-Dasar Kependidikan Islam*" oleh Tim dosen IAIN Sunan Ampel,⁷ dan buku "*Pendidikan Agama dan Keagamaan*" Oleh Abdul Rahman Shaleh,⁸

Sedangkan penelitian yang berbentuk skripsi antara lain adalah Skripsi Munawar Khalil (1998) jurusan BPI yang membahas "*Aktivitas*

⁵ Sadjijono, *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance* (Yogyakarta: LaksBang, 2005).

⁶ Kunarto (jurn) (ed.), *Merenungi Kritik Terhadap Polri*, Buku I dan II (Jakarta: PT. Cipta Manunggal, 1995)

⁷ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Abditama, 1996).

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi* (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000).

Pembinaan Kerohanian Agama Islam di RUTAN Kebumen"⁹ yang meliputi materi dan tujuan pembinaan rohani agama Islam, metode dan tantangan-tantangannya. Skripsi Abdul Syukur (2001) jurusan PAI "*Materi PAI dan Harapan Siswa (Studi Penelitian di MAN Lab. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*".¹⁰ Dalam skripsi ini membahas tentang materi-materi PAI dan harapan-harapan siswa dan kontribusi materi PAI terhadap pengembangan kepribadian siswa. Skripsi Miftahussyuhur (1992) jurusan PAI yang berjudul "*Pelaksanaan PAI di Panti Sosial Bina Netra Darma Purworejo (Materi dan Metode)*",¹¹ pembahasan skripsi ini ialah tentang pelaksanaan PAI di panti sosial yang difokuskan pada materi dan metode. Satu-satunya yang mengulas tentang pembinaan agama Islam dan berhubungan dengan mental Polri adalah skripsi Sahrin (2005) jurusan PAI yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi pada Dinas Pembinaan Mental Polda D.I.Y)*".¹² Skripsi ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan mental agama Islam dan perannya dalam meningkatkan keharmonisan keluarga anggota Polri Polda D.I. Yogyakarta.

Dari buku-buku dan karya ilmiah tersebut ternyata penelitian tentang pelaksanaan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbintal Polda

⁹ Munawar Khalil, "*Aktivitas Pembinaan Kerohanian Agama Islam di RUTAN Kebumen*", Jurusan BPI UIN Sunan Kalijaga, 1998.

¹⁰ Abdul Syukur, "*Materi PAI dan Harapan Siswa (Studi Penelitian di MAN Lab. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*", Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2001.

¹¹ Miftahussyuhur, "*Pelaksanaan PAI di Panti Sosial Bina Netra Darma Purworejo (Materi dan Metode)*", Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 1992.

¹² Sahrin, "*Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi pada Dinas Pembinaan Mental Polda D.I.Y)*", Jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

D.I. Yogyakarta serta analisis materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anggota Polri di Disbintal Polda D.I. Yogyakarta secara khusus belum ada yang meneliti.

2. Landasan Teori

a. Konsep Dasar Pendidikan Islam

Konsep dasar pendidikan Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan, sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan As-Sunah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan manusia di dunia ini.¹³

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.¹⁴

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didik melalui proses pendidikan.

¹³ QS: Al-Nahl, ayat 89, "(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhamaad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri"

¹⁴ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, hal 58.

Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lain pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh.

Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.¹⁵

Bila mana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab.¹⁶ Untuk itu, manusia harus dididik melalui proses pendidikan agama Islam. berdasarkan pandangan di atas dapat diambil kongklusi bahwa pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai dan ajaran agama Islam (Al-Qur'an

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara & Dirjen Bagais DEPAG RI, 1992), hal 28.

¹⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) cet ke-4, hal. 10.

dan As-Sunnah), dan memberikan kemampuan seseorang untuk mengamalkan dalam kehidupan di masyarakat sesuai dengan cita-cita di atas, menyeluruh mencakup aspek individu (moral, mental, jasmani) dan seluruh aspek kehidupan umat manusia.

Pola dasar PAI yang mengandung tatanan nilai Islam, dalam model kelembagaan pendidikan agama Islam diberbagai tempat itu, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu;¹⁷

- 1) Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan, yaitu nilai-nilai Islam.
- 2) Dimensi kehidupan *ukhrawi* mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar kegiatan *ubudiyah* senantiasa berada di dalam nilai-nilai agamanya.
- 3) Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan *ukhrawi* mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan paripurna dalam ilmu

¹⁷ *Ibid*, hal. 31.

pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamat) nilai-nilai agamanya.

b. Materi Pembinaan PAI

Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan yang lainnya memiliki berbagai aspek yang tercakup di dalamnya. Aspek tersebut dapat dilihat dari materi didikannya, filsafatnya, sejarahnya, kelembagaannya, sistemnya dan dari segi kedudukannya sebagai sebuah ilmu.¹⁸ Dari segi materi didikannya menurut Zakiah Daradjat,¹⁹ pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama, (aqidah dan syari'at), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.²⁰

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari upaya penciptaan masyarakat Islam, asas utama dalam melaksanakan pembinaan tersebut adalah aqidah kepercayaan bahwa Allah itu wujud dan Esa. Meyakini utusan-Nya yaitu para Rosul, beriman dengan hari kebangkitan. Keyakinan ini begitu terpelihara sehingga jika timbul ragu dan prasangka terhadap kebenaran apa-apa yang telah disebutkan itu, atau luntur keyakinan terhadapnya maka tidaklah dapat dianggap wujud masyarakat Islam. yang lebih penting dari itu beriman kepada Allah,

¹⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), cet. ke-4, hal. 292-293.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994), cet-1, hal 1

²⁰ Pendapat yang lain mengatakan bahwa materi pendidikan Islam itu pada prinsipnya ada dua, yaitu materi didikan yang berkenaan dengan masalah keduniawian dan materi didikan yang berkenaan dengan masalah keakhiratan. Hal ini didasarkan pada kandungan ajaran Islam yang mengajarkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Lihat, M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Van Hoeve, 1954), hal. 53-61. Sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata, *Metodologi*, hal. 293.

mendorong manusia lebih berpegang teguh dengan nilai-nilai luhur keutamaan dan akhlak yang tinggi bila bergaul dengan orang banyak.

Seorang muslim itu insyaf bahwa imannya tidak akan sempurna kecuali dengan bersungguh-sungguh mengamalkan perintah dan larangan agamanya, memperbaiki akhlak dan pergaulannya.²¹ Dalam hal ini beberapa materi pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi seorang muslim banyak materi yang sangat penting, namun di sini disebutkan diantaranya,²²

1) Pembinaan Rohani

Menurut pandangan Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi itu seluruhnya serta rohani itulah seluruh alam ini saling berhubungan. Ia merupakan pemeliharaan kehidupan umat manusia. Ia merupakan petunjuk kepada kebenaran, pendeknya merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhan. Dengan bahasa lain, dalam hal ini ialah terkait dengan spiritualitas.

Metodologi Islam dalam pembinaan rohani adalah dengan menciptakan hubungan yang terus menerus antara roh dengan Allah dalam saat apa pun dan dalam seluruh kegiatan berfikir dan

²¹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* alih bahasa: Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 179-180.

²² Klasifikasi ini dikemukakan oleh, Muhammad Quthb dalam bukunya yang berjudul "Sistem pendidikan Islam". Lihat, Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah Salman Harun (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), cet ke-3.

merasa.²³ Pelaksanaan pendidikan agama Islam berperan penting dalam membina rohani setiap individu, baik secara formal, maupun non formal, seperti, pengajian-pengajian, kajian intensif, kegiatan-kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

2) Pembinaan Mental

Pengertian pembinaan mental adalah:

"Dasar pokok pembinaan masyarakat Islam, yang berupa peraturan-peraturan, bimbingan-bimbingan, dan aturan-aturan kemasyarakatan, ekonomi, politik, moral dan rasio. Bahwa strategi Islam tentang berbagai macam pendidikan mengambil sumbernya dari landasan mental itu, seakan-seakan strategi itu menanam satu benih di atas "persemaian" roh, sehingga tumbuhlah menjadi pohon yang bagus dan rindang semerbak oleh siraman cahaya rohani tadi, sekalipun cahaya itu hanya secuil sumbangan pikiran dan sedikit dorongan tubuh."²⁴

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu harus memiliki mentalitas yang tinggi, terkait dengan ketegasan sikap atau komitmen dalam menjalankan sesuatu. Hal ini bersumber dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial, dan budaya-budaya yang ada. Kendati demikian, moralitas atau akhlak yang mulia sangat menentukan. Pendidikan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan agama Islam.

Ulama' dan sarjana-sarjana Muslim dengan sepenuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *fadhilah* di dalam jiwa para siswa (individu),

²³ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah Salman Harun (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), cet ke-3. hal. 59-60.

²⁴ *Ibid*, hal. 127.

membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniyah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.²⁵

3) Pembinaan Pendidikan Jasmani

Apabila kita berbicara tentang jasmani dalam pendidikan, yang dimaksud bukan hanya otot-ototnya, pancainderanya dan kelenjar-kelenjarnya, tetapi juga potensi yang sangat energik yang muncul dari jasmani dan terungkap melalui perasaan. Potensi berbagai macam dorongan, kecenderungan-kecenderungan, dan refleksi-refleksi yang bersifat *fitri*; potensi kehidupan inderawi dalam pengertiannya yang luas. Tanpa ingin terjun ke dalam polemik dalam ilmu jiwa eksperimental yang berpendapat bahwa jiwa itu secara totalitas dengan rasa, pikir, dan karsanya tak lain adalah pantulan jasmani dengan unsur-unsur kimiawi dan unsur-unsur listriknya, juga tidak ingin berpolemik dengan teori-teori falsafah yang berpendapat bahwa jasmani itu semata-mata hanyalah tempat hinggap jiwa, kita ingin mengatakan di sini bahwa terapat interaksi peruh antara keduanya; jiwa mempengaruhi jasmani, dan jasmani mempengaruhi jiwa, tidak bisa dipisah-pisahkan.

²⁵ M. Athiyah al-Ibrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* alih bahasa; Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 10.

Islam dalam membina tubuh dan energi potensial itu memperhatikan dua hal sekaligus, yaitu memperhatikan tubuh dari segi bahwa ia adalah tubuh, supaya tubuh itu menemukan tujuan psikologis yang ada kaitannya dengannya. Rosulullah mengajarkan agar tubuh diperhatikan sungguh-sungguh secara menyeluruh, supaya manusia dapat mengambil bagian dalam mencari harta benda duniawi yang baik dan halal, sesuai dengan perintah Tuhan-nya.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan obyek penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan studi partisipatoris, yakni studi dengan pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya.²⁷ Obyek yang menjadi fokus penelitian adalah Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal) Polda D.I. Yogyakarta. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan,

²⁶ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan*, hal. 182-183.

²⁷ P. Joko subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta, Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.²⁸

Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁹

Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa manusia sebagai alat (instrumen), penggunaan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh ialah data yang berwujud kalimat-kalimat verbal, lebih deskriptif dan biasanya lebih merupakan dokumen pribadi, catatan lapangan, upacara atau cerita responden dan lain-lain yang sejenis dengan itu.³¹

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³² Dalam penelitian ini

²⁸ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Galia Indonesia, 1985), hal 63.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 4-8.

³¹ Partini, *Laporan Penelitian Tentang Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Khususnya Sosiologi* (Yogyakarta: UGM, 1992), hal. 29.

³² Koentjaraningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hal. 16.

subjek penelitiannya adalah para pembina, staf dan pelaksana kegiatan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal Bauris Polda D.I. Yogyakarta. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang memiliki dan dapat memberikan informasi atau keterangan dari pokok permasalahan yang akan diteliti, antara lain ;

- a. H. Imam Subarno (pimpinan Kasubag Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta)
- b. Siti Khodijah, S.Ag (kepala administrasi Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta)
- c. Tobroni (staf Badan Urusan Agama Islam (Bauris) Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta)
- d. Pelaksana lapangan kegiatan Pembinaan PAI bagi Anggota Polri Polda D.I. Yogyakarta
- e. Anggota Polri Polda D.I. Yogyakarta

3. Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek. Baik secara langsung maupun tidak langsung.³³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana yang dimiliki, proses pelaksanaan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal D.I. Yogyakarta.

³³ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: PT. Angkasa, 1987), hal.91.

b. Metode *Interview*

Metode *Interview* adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interview*)³⁴.

Wawancara ini ditujukan kepada pimpinan Kasubag Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta, kepala Administrasi Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta, staf Badan urusan agama Islam Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta, dan pelaksana kegiatan Pembinaan PAI bagi Anggota Polri Polda D.I. Yogyakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, majalah, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁵ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta, materi-materi dalam pembinaan PAI di sana, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pada pembinaan PAI bagi anggota Polri.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengolah, menganalisa serta menyimpulkan dari data yang

³⁴ Amimul Hadin-Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Toha Putra, 1998), hal.135.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 188.

telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul peneliti menggunakan metode analisa data kualitatif. Dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan S. Nasution :

“Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan data yang berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori agar dapat ditafsirkan. Tafsiran ini memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.”³⁶

Untuk menganalisis data selanjutnya, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dengan landasan teori. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan cara berfikir induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan dikatakan sebagai hasil penelitian..

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, sebelum bab pertama penyusun mencantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi, dan daftar tabel. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut :

³⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung : Tarsito, 1992), hal. 126.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal) Polda D.I. Yogyakarta, yang antara lain membahas sistem pembinaan, meliputi; pengertian dan tujuan, dasar landasan, sasaran pembinaan, penanggung jawab/pelaksana, struktur organisasi, subjek dan obyek pembinaan, dan metode dan materi pembinaan

Pada bab III penyusun akan menjelaskan tentang analisis pelaksanaan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta, dengan pembahasan antara lain; Signifikansi pembinaan PAI bagi anggota Polri, pelaksanaan PAI mencakup; Tujuan pembinaan PAI, materi-materi dalam pembinaan, metode dan pendekatan dalam pembinaan PAI, dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV ini adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan sebelumnya tentang gambaran umum Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal) dan analisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anggota Polri DI Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Rohani dan Mental adalah pembinaan yang dilaksanakan di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta bertujuan untuk membentuk, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kondisi rohani dan mental anggota Polri agar memiliki kesadaran dan ketahanan sebagai insan dan hamba Tuhan, insan politik Pancasila, insan ekonomi Pancasila, insan sosial budaya Pancasila dan insan penegak pertahanan keamanan negara sehingga senantiasa mampu melakukan tugas dengan profesional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Tri Barta, Catur Prasetya, Undang-Undang No. 28. Tahun 1997 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan Keputusan-Keputusan Kapolri yang harus dilaksanakan secara tepat.
2. Adapun materi pembinaan PAI antara lain; materi pendidikan keluarga pra nikah, meliputi; pembinaan keluarga harmonis dan materi kedisiplinan serta kebhayangkarian, materi kajian keagamaan, materi pendidikan tauhid, meliputi; pembinaan shalat berjamaah, pembinaan

dzikir dan do'a, pembinaan syukur, pengajaran baca tulis al-Qur'an, dan materi pendidikan akhlak. Adapun metode yang digunakan adalah metode langsung, meliputi; tanya jawab, metode ceramah, metode *drilling* (pengulangan), metode *iqra'*, *murottal*, dan hafalan, dan metode peragaan. Metode tidak langsung, yakni metode pembinaan yang dilaksanakan secara terpisah, yakni antara pemateri/pembina dan objek bina tidak bertemu langsung dalam satu tempat melainkan dengan media perantara sebagai alat komunikasi tidak langsung, seperti majalah "MANGGALA".

B. Saran- Saran

Setelah penyusun mengetahui gambaran umum Dinas Pembinaan Rohani dan Mental (Disbinrohtal) dan pelaksanaan pembinaan Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anggota Polri DI Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta maka ada beberapa saran yang dikemukakan di sini antara lain :

1. Adanya anggota yang belum dapat menghadiri kegiatan pembinaan pengajian/kajian rutin mingguan, hal ini disebabkan karena tugas kedinasan yang tidak dapat ditinggalkan diharapkan dapat diberikan materi tambahan pada waktu lain yang telah disepakati bersama.
2. Perlu adanya tempat yang kondusif untuk pembinaan konsultasi psikologis tentang keluarga. Dengan tersedianya ruangan khusus untuk pembinaan serta pelaksanaan pembinaan yang terjadwal sehingga pembinaan dapat berjalan dengan dan optimal.

3. Pentingnya meningkatkan kerjasama dan kordinasi yang baik dengan berbagai pihak, baik di internal Polda D.I. Yogyakarta, dengan tokoh masyarakat, dengan organisasi masyarakat, Perguruan Tinggi, maupun pihak swasta lain yang mendukung terlaksananya pembinaan PAI di Disbintal Polda D.I. Yogyakarta.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan kekuatan ilmu pengetahuan, kesempatan, dan kesabaran sehingga penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meski penyusun sudah berupaya maksimal. Selain itu penyusun menyadari bahwa apa yang penyusun pikirkan dan menjadi sebuah karya skripsi ini tidak akan luput dari kesalahan dan kealpaan. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penyusun. Untuk itu kepada pembaca harap maklum. Namun demikian penyusun tetap berikhtiar semoga dapat berguna, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Depag RI, 1974.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Aminul Hadin-Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Toha Putra, 1998.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kunarto (purn) (ed.), *Merenungu Kritik Terhadap Polri*, Buku I, Jakarta: PT. Cipta Manunggal, 1995.
- _____, *Merenungu Kritik Terhadap Polri*, Buku II, Jakarta: PT. Cipta Manunggal, 1995.
- Handyat Sutopo & Wasty Soemarto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & Yayasan Kamil, 1997.
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.
- I. Musthofa, "ZIKIR", *majalah MANGGALA*, edisi Januari 2006.
- _____, "Hakekat Syukur", *majalah "MANGGALA"* edisi Oktober 2005.
- Imad Abdurrahim, *Psikologi Militer*, Jakarta Timur: KALIFA, 2004.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, 1985.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: PT. Angkasa, 1987.

- M. Natsir, *Capita Selecta*, Jakarta: Van Hoeve, 1954.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah Salman Harun, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- M. Athiyah al-Ibrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* alih bahasa; Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* alih bahasa: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Partini, *Laporan Penelitian Tentang Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Khususnya Sosiologi*, 1992.
- P. Joko subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta, Rhineka Cipta, 1991.
- Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*, Jakarta: English Press, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sahrin, "Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga; Studi Pada Dinas Pembinaan Mental Polda D.I.Y.", *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Sugeng Mardiyanto, *Keberlanjutan Ibadah Pasca Ramadhan*, Naskah Ceramah Khutbah Idul Fitri 1 Syawal 1426 H/ 3 Oktober 2005.
- Sadjijono, *Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance*, Yogyakarta: LaksBang, 2005.
- Tri Yuli P, S.H., M.Hum, "Kemerosotan Akhlak", *majalah "MANGGALA"*, edisi Agustus 2004.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Abditama, 1996.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara&Dirjen Bagais DEPAG RI, 1992.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1994.
- UU Sisdiknas Nomor: 20 tahun 2003, Bandung: Citra Umbara, 2003.

Undang-Undang RI Nomor: 2 tahun 2002 tentang “Kepolisian Negara Republik Indonesia”, Bandung, Fokus Media, 2003.

Naskah Sambutan Wakapolda D.I. Yogyakarta dalam Safari Tarawih Ramadhan 1422 di Masjid Babussalam 22 November 2001.

Keputusan Kapolri, *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Mental Polri*, Jakarta: Mabes Polri, 2000.

Majalah MANGGALA, edisi Maret 2006.

Majalah MANGGALA, edisi: April 2005.

Majalah MANGGALA, edisi: Januari 2005.

Majalah MANGGALA, edisi Januari 2006.

Majalah MANGGALA, edisi Agustus 2005

Majalah MANGGALA, edisi Oktober 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran:

Draff Wawancara di Dinas Pembinaan Rohani dan Mental
(Disbinrohtal) Polda D.I. Yogyakarta

1. Apa sebenarnya latar belakang, pengertian dan tujuan pembinaan ruhani dan mental yang dilakukan di Disbinrohtal polda D.I. Yogyakarta ?
2. Apa saja yang menjadi dasar atau landasan hukum dalam mengambil kebijaksanaan pelaksanaan program ini ?
3. Siapa yang menjadi sasaran binaan di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta ?
4. Siapa yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta, dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya ?
5. Bagaimana struktur organisasi di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta ?
6. Siapa yang menjadi pembina dalam pelaksanaan pembinaan PAI ?
7. Apa saja yang menjadi materi-materi dalam pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta ?
8. Apa saja metode-metode yang diterapkan dalam proses pembinaan ?
9. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan PAI di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta ?
10. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan PAI di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta ?

Sumber Data :

1. Kasubag. Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta (AKP. H. Imam Subarno)
2. Kepala Administrasi Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta (Siti Khodijah)
3. Baur Islam Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta (Tobroni)
4. Pelaksanan Kegiatan (Ta'mir Masjid) Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta

Panduan Observasi di Dinas Pembinaan Rohani dan Mental
(Disbinrohtal) Polda D.I. Yogyakarta

1. Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi anggota Polri di Disbinrohtal
2. Materi-Materi yang disampaikan Pembina, dan apakah memiliki kesesuaian dengan kebutuhan personel Polri ?
3. Metode-Metode yang digunakan Pembina dalam proses pembinaan PAI
4. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembinaan yang melibatkan Disbinrohtal dan anggota Polri Polda d.I. Yogyakarta
5. Bagaimana respon anggota Polri terhadap kegiatan yang diselenggarakan Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta ?
6. Media yang digunakan apa saja
7. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran
8. Bagaimana situasi atau kondisi pelaksanaan pembinaan PAI ?

Lampiran Hasil Observasi

Catatan lapangan -1

Teknik : Observasi

Dilaksanakan pada : Januari - Maret 2006.

Observasi lapangan ini dilakukan oleh peneliti selama 3 bulan, sebab keberadaan peneliti yang singgah di masjid Babussalam, sehingga memungkinkan untuk dapat intens dalam mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dan di disbinrohtal terkait dengan pembinaan PAI. Kegiatan yang sedang diamati adalah pembinaan yang bersifat insidental tersebut baik yang berbentuk ceramah jum'at atau dalam rangka kegiatan hari besar Islam di fokus pada masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta, dengan di bantu oleh: ta'mir masjid sebagai pelaksana kegiatan harian di masjid tersebut. mengenai beberapa pembina dari luar selengkapnya dapat dilihat dalam jadwal penceramah, proposal kegiatan dan laporan kegiatan Ta'mir Masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta, dan dokumentasi kegiatan.

Pembinaan yang bersifat insidental ini berbentuk kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang rutin seperti khotib Jum'at di masjid Babussalam dan kajian Keagamaan Islam, atau kegiatan insidental dalam rangka memperingati perayaan hari-hari besar keagamaan Islam. Beberapa tokoh yang pernah diundang sebagai pembina diantaranya adalah; Prof. H. Sugeng Mardiyanto, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang memberikan ceramah pada acara Khutbah Sholat Idul Fitri di halaman gedung Mapolda Yogyakarta, Prof. Dr. H. Munir Mul Khan (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), yang ceramah Jum'at pada tanggal 19 Januari 2006, KH. Muhadi Zaenuddin, Lc, M.Ag (Tokoh NU Yogyakarta), memberikan ceramah pada tanggal 2 Pebruari 2006, Ustadz, Drs. Irfan S. Awwas (tokoh Islam), memberikan ceramah khutbah tanggal 9 Pebruari 2006.

Catatan lapangan - 2

Teknik : Observasi

Dilaksanakan pada : Januari - Maret 2006.

Selama mengamati lebih dari 2 bulan tersebut, saya menemukan beberapa metode yang digunakan subjek dalam menyampaikan materi pembinaan PAI. Mengingat metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pendidikan. Karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi para da'i, sebagai pembina umat untuk senantiasa meningkatkan pembinaannya agar tetap berjalan dan terus berkelanjutan melangkah lebih maju untuk mencari teknik dan pola-pola baru sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dan perkembangan IPTEK yang semakin maju, dengan harapan akan dapat menyelamatkan manusia dari degradasi moral yang kian mengancam.

Metode yang digunakan ialah, *pertama*: metode langsung, yakni pembinaan melakukan proses membina dengan menyampaikan materi-materi yang ada dengan bertatap muka secara langsung dengan peserta binaan (anggota polri), melalui dialog, tanya jawab, bimbingan langsung, menghafal dan sebagainya. Dalam lampiran Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/1537/XII/2000., juga disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan termasuk juga metode 1). Santiaji, yaitu metode pembinaan mental untuk mendapatkan kemantapan mental melalui pemberian ilmu dan pengetahuan, 2). Metode Santikarma adalah metode pembinaan mental untuk mendapatkan kemantapan mental melalui pengamalan ilmu dan pengetahuan. Berkenaan dengan metode ini, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa pola atau model kegiatan pembinaan antara lain; pengajian rutin, biro konsultasi, pesantren kilat, seminar keagamaan, dan seni keagamaan.

Kedua; metode tidak langsung adalah suatu cara pembinaan yang dilaksanakan secara terpisah, yakni antara pembina dan peserta binaan tidak bertemu dalam suatu tempat, melainkan menggunakan media perantara sebagai alat komunikasi tidak langsung. Dalam hal ini media perantara yang digunakan dapat berupa media cetak dan elektronik. Media cetak meliputi koran, majalah, buku dan sejenisnya. Sedangkan media yang strategis juga termasuk majalah yang diterbitkan oleh bidang Humas Polda D.I. Yogyakarta.

Catatan lapangan - 3

Teknik : Observasi

Dilaksanakan pada : tanggal 10, 15, 20 Maret 2006.

Salah satu materi pembinaan/pendidikan keluarga adalah materi kedisiplinan dan kebhayangkarian. Pembinaan kedisiplinan bagi anggota polri yang akan menikah dimaksudkan agar tetap memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Polri, dan senantiasa memupuk jiwa kebersamaan baik terhadap atasan, sesama, maupun bawahan. Kaitannya dengan pembinaan perkawinan ialah agar mereka tetap memegang teguh kedisiplinan Korp (jiwa kebersamaan). Meskipun sudah disibukkan dengan urusan baru, yaitu urusan keluarga yang sangat beragam, pengarahan kedisiplinan ini diharapkan anggota yang bersangkutan dapat membagi waktu dengan baik untuk bersama keluarganya dengan tidak mengabaikan tugasnya sebagai anggota Polri.

Sedangkan bagi istri mendapatkan materi kebhayangkarian. Bhayangkari adalah sebuah organisasi yang ada di jajaran Polri yang anggotanya terdiri dari istri-istri anggota Polri. Tugas pembina dari bhayangkari dalam pembinaan keluarga adalah memberikan pembinaan tentang kebhayangkarian kepada calon istri, agar benar-benar siap untuk menjadi istri anggota Polri yang memiliki tugas 24 jam. Selain itu, juga diharapkan agar aktif dalam kegiatan kebhayangkarian, sehingga sanggup dan dapat memberi motivasi terhadap suami dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Polri secara optimal dan profesional.

Ketika terdapat persoalan dalam membina keluarga, bagi anggota Polri di sediakan layanan konsultasi psikologi yang dilaksanakan secara langsung antara pembina (psikolog) dan terbina, sehingga kerahasiaan klien dapat terjaga. Klien dapat menyampaikan persoalan-persoalannya dengan langsung kemudian pembina berusaha membantu klien untuk memberikan solusi terhadap masalah yang sedang di hadapi. Layanan konsultasi ini dilaksanakan di kantor staf disbintal Polda D.I. Yogyakarta yang di buka setiap jam kerja (senin-Jum'at) pada jam kantor (07.30-15.00 WIB) selama tidak bersamaan dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan sebelumnya

Catatan lapangan -4

Teknik : Observasi

Dilaksanakan pada : bulan Maret 2006.

Observasi ini dilakukan berhubungan dengan materi kajian keagamaan. Pengajian keagamaan (kajian keagamaan) merupakan pola pembinaan keagamaan Islam melalui pengkajian kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist Rosulullah Saw., untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan keagamaan anggota Polri. Sedangkan waktu pembinaan tersebut dibagi menjadi dua bagian; yakni yang bersifat rutinitas dan yang bersifat insidental. *Pertama*, pengajian rutin setiap minggu dilaksanakan pada hari kamis setelah pembacaan surat yasin. Pembacaan surat yasin (Yasinan) tersebut merupakan kegiatan yang bersifat rutinitas yang dilakukan setelah apel pagi bertempat di Masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta, yang dipandu oleh bapak AKP. H. Imam Subarno selaku pembina dengan di bantu oleh dua orang asisten yang terdiri dari satu orang personel staf Disbintal Polda D.I. Yogyakarta dan satu orang tenaga Ta'mir masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta. Yakni Brigpol Tobroni dan M. Ali Munif, S.Ag.

Materi kajian keagamaan Islam bertema sangat beragam sesuai dengan situasi dan kondisi kekinian sehingga tidak ada patokan tema yang tetap. Namun demikian, materi kajian tersebut secara umum menjelaskan tentang agama dan tentang kepolisian beserta turunan materi yang ada dan aspek-aspek lain yang melingkupinya. Selain pembinaan rutin ini ceramah khatib jum'at juga menjadi media yang strategis dalam memberikan materi pembinaan pendidikan agama Islam (PAI) bagi anggota Polri Polda D.I. Yogyakarta. Dengan mendatangkan para tokoh dari luar (pembina luar), misalnya Prof. Dr. Munir Mul Khan, KH. Muhadi Zainuddin, Lc, M.Ag., Ust. Drs. Irfan S. Awwas, KH. Drs. Azhari Aftah, Ust. Abdul Hakim, dan sebagainya. Sedangkan materi dalam ceramah jum'at yang diselenggarakan di masjid Babussalam telah ditentukan oleh ta'mir masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta. *Kedua*, yang bersifat insidental. Pembinaan yang bersifat insidental ini adalah yang berhubungan dengan perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang pelaksanaannya menyesuaikan dengan jatuhnya hari-hari besar Islam.

Sedangkan dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an mengingat al-Qur'an juga menjadi obat bagi orang yang mengalami kegelisahan jiwanya, bahwa sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan demi meningkatkan rasa taqwa kepada Allah SWT., Disbinrohtal mencoba memberikan materi tersebut dalam pembinaannya yang dilakukan di Masjid Babussalam Polda. D.I. Yogyakarta setelah jam kantor yakni setelah jam 15.30 yang dipandu oleh Ta'mir masjid setempat.

Catatan lapangan - 5

Teknik : Observasi

Dilaksanakan pada : bulan Maret 2006.

Peneliti secara khusus dalam satu bulan tersebut, salah satu yang diamati adalah penggunaan metode dalam pembinaan PAI. Metode langsung merupakan suatu cara penyampaian materi secara langsung kepada peserta bina pada suatu tempat yang sama tanpa menggunakan media perantara. Berkenaan metode langsung antara lain:

1) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ini pada prinsipnya hanya kombinasi antara ceramah dan tanya jawab. Adapun pelaksanaannya biasanya peserta bina dengan alokasi waktu tertentu mendengarkan ceramah dari pembina, kemudian peserta bina diberi kesempatan bertanya terhadap materi yang disamoaikan atau suatu permasalahan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan tanpa umpan balik pertanyaan setelah dijawab oleh materi.

Jadi apabila pertanyaan telah dijawab oleh pemateri maka tidak dikembalikan lagi oleh pertanyaan kepada penanya, sehingga terjadi dialog antara si pemateri dan penanya. Metode ini digunakan dalam penyampaian materi kajian keagamaan dan pembinaan pra nikah.

2) Metode Ceramah

Metode caramah adalah suatu metode penyampaian materi yang pada umumnya obyek terbina hanya mendengarkan isi ceramah materi yang disampaikan oleh pembina/pemateri yang biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu dengan alokasi waktu tertentu. Seperti ceramah tarawih di bulan ramadhan, ceramah dalam acara nuzulu al-Qur'an, ceramah khatib setiap jum'at, dan ceramah khatib dalam shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

3) Metode *Drilling* (Pengulangan)

Metode ini digunakan untuk pembinaan dzikir dan do'a bagi peserta binaan di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta. Metode ini dilaksanakan dengan menggunakan perantara media, yang berupa sebuah buku yang berisi kumpula do'a, panduan dzikir dan surat yasiin yang dibagikan kepada peserta bina, kemudian pembina memandu jalannya kegiatan tersebut.

Secara teknis pembinaan memimpin pelaksanaan dzikir dengan berpedoman pada buku panduan yang menjadi pegangan peserta bina. Peserta bina menyimak dan mengikuti sesuai dengan yang tertulis pada buku panduan. Setelah kegiatan pembinaan selesai buku panduan dapat dipenjam oleh peserta bina untuk dipelajari dan dihafalkan di rumah dengan catatan harus seizin pengurus.

Lampiran : Hasil Wawancara

Hasil Wawancara - 1

Sumber : H. Imam Subarno (Kasubag Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta)

Pada tanggal 12 Maret 2006

Apa yang dimaksud dengan pembinaan rohani bagi anggota Polri?

Pembinaan rohani maksudnya adalah sebuah pembinaan anggota Polri dalam aspek rohani dalam rangka membentuk, memelihara, dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (TYME) sesuai dengan ajaran agama masing-masing,, untuk mempertinggi moral/spiritualitas atau budi pekerti sehingga mampu menegakkan harkat dan martabat manusia serta kerukunan hidup umat beragama. Ajaran agama yang universal, memberikan bekal bagi manusia sebagai insan hamba Tuhan untuk hidup di dunia dan di akherat.

Mengapa pembinaan tersebut penting bagi personel Polri?

Suatu hal yang perlu diingat, bahwa anggota Polri, bukan semata-mata membutuhkan kekuatan yang bersifat fisik, namun, membutuhkan kekuatan rohani dan mental yang memadai. Kenyataan ini, menunjukkan bahwa segala kompetensi dan kekuatan yang dimiliki oleh anggota Polri tentunya akan mendukung mereka dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Selanjutnya apa yang pengertian tentang pelaksanaan pembinaan PAI dan apa yang menjadi prinsip-prinsip dalam pelaksanaan tersebut?

Pembinaan pada prinsipnya meliputi proses yang sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh subjek (pelaku) terhadap obyek (peserta bina) sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan materi yang diberikan. Pembinaan disini di maksud adalah segala usaha, atau iktiar dan berbagai program/kegiatan yang mencakup materi pembinaan yang diharapkan.

Apa tujuan PAI bagi anggota Polri yang dilakukan melalui pembinaan tersebut?

Tujuan pembinaan PAI bagi anggota Polri pada dasarnya tidak terlepas dari konsep dasar tersebut. karena pembinaan pendidikan agama Islam bukan semata-mata tanggung jawab lembaga pendidikan formal yang secara khusus mendalami agama. Akan tetapi, menjadi tanggung jawab bersama setiap umat dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dan meningkatkan spirit ajaran Islam dalam segala kegiatan atau aktivitas setiap pribadi. Pembinaan ini dimaksudkan bukan sekedar membentuk individu yang memiliki kecerdasan spiritualitas dan transendensi yang tinggi, namun juga mencakup kecerdasan dan kemampuan sosial serta kemampuan setiap profesi.

Apa tujuan lain yang ingin dicapai setelah adanya pembinaan tersebut?

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembinaan kerohanian dan mental keagamaan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., dan Rosul-Nya dengan akhlakul karimah. Agar hal tersebut dapat terwujud tentunya sangat memerlukan kesabaran dalam pemberian materi dengan muatan yang dapat membuka wawasan pemikiran dan kesadaran peserta bina dalam menegakkan akidah Islamiyyah, yaitu dua kalimat syahadat yang tentunya bukan hanya sekedar diucapkan dilidah saja, tetapi juga harus difikirkan dalam akal, ditanamkan dalam hati, serta disosialisasikan kepada masyarakat Islam untuk menciptakan masyarakat yang madani.

Sekali lagi, saya sampaikan bahwa secara umum tujuan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal adalah kesatuan antara aspek mental, ruhani, dan jasmani. Secara ideal orang (peserta bina) diharapkan benar-benar sehat mentalnya yakni seorang individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berusaha secara sadar merealisasikan nilai-nilai agama, sehingga kehidupannya itu dijalannya sesuai dengan tuntutan agamanya. Ia pun secara sadar berupaya untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya, seperti bakat, kemampuan, sifat, dan kualitas-kualitas pribadi lainnya yang positif.

Hasil Wawancara - 2

Sumber : Brigadir Tobroni (Baur Binrohtal Islam Polda D.I. Yogyakarta)

Pada tanggal 25 Maret 2006

Mengapa pembinaan PAI penting bagi anggota Polri dan tujuannya apa sebenarnya?

Sebagai seorang individu yang memiliki banyak aspek baik aspek psikologis, aspek sosial, aspek material, maupun aspek spiritual perlu mendapatkan bimbingan atau binaan yang intensif dan berkesinambungan. Kebahagiaan, kesejahteraan, dan keharmonisan merupakan dambaan bahkan menjadi sebuah cita-cita bagi setiap individu.

Oleh karena, itu manusia yang dibina sesuai dengan tuntutan syari'at agama diharapkan mampu berperilaku dalam kehidupan ini dengan baik. Menyebarkan kedamaian dan kebaikan yang merupakan simbol dari ajaran Islam menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan PAI bagi anggota Polri?

Yaitu pejabat yang ditunjuk untuk membantu pimpinan. Sebagai unsur pelaksana yang membantu komandan atau pimpinan secara kelembagaan adalah: 1). Disbintal Pori untuk Pusat, dan 2) Disbintal Polda untuk tingkat wilayah.

Siapa yang disebut dengan pembina dalam pelaksanaan PAI tersebut ?

Pembina yaitu orang yang diberi tugas untuk menyampaikan suatu materi pembinaan keagamaan kepada para peserta bina yang bersifat materi khusus maupun rutin. Pada dasarnya pembinaan pada Disbinrohtal dibedakan menjadi dua yaitu: pembina dari dalam lembaga itu sendiri dan pembina dari luar lembaga (bukan anggota Polri), yaitu seorang tokoh agama yang sengaja didatangkan (diundang) dan diminta untuk memberikan siraman rohani kepada peserta binaan dalam berbagai bentuk kegiatan, baik yang bersifat rutin, temporal, dan insidental.

Apa saja tugas-tugas pembina?

Pembina memiliki tugas memberikan materi-materi pembinaan seputar masalah keagamaan yang mencakup seluruh sendi kehidupan. Terutama masalah pendidikan keluarga. Yakni sebuah upaya pembinaan yang diorientasikan pada penciptaan kondisi keluarga anggota Polri agar tetap harmonis, bagi anggota yang belum berkeluarga materi-materi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pelajaran berharga supaya kelak ketika menjadi anggota keluarga mereka dapat mejalaninya dengan baik.

Bagaimana sesungguhnya tujuan pembinaan mental dan sejauhmana kontribusinya terhadap individu / anggota Polri?

Kualitas mental yang dimiliki oleh setiap orang sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial atau tata cara berkomunikasi orang tersebut. dalam konteks pengambilan kebijakan kondisi mental yang baik akan mendorong terciptanya pengambilan kebijakan dalam kesatuan dengan tegas, tepat dan bijaksana, oleh karenanya pribadi ini senantiasa memiliki langkah persuasif dan luwes namun juga tegas dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Sesuai dengan pola-nya, apa saja tujuan masing pembinaan PAI di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta?

- a. Aspek pembinaan PAI yang berhubungan dengan keluarga Islami bertujuan :
 - 1) Memberikan pembinaan pra nikah kepada setiap anggota dengan memberikan gambaran secara singkat tentang kehidupan berumah tangga, yang *mawaddah sakinah warahmah* yang mencakup etika pergaulan suami istri, tugas dan tanggung jawab suami istri, kewajiban orang tua terhadap anak, dan etika kehidupan bertetangga.
 - 2) Menanamkan kedisiplinan kepada anggota yang bersangkutan (anggota yang akan menikah) agar tetap disiplin, berdedikasi tinggi dan loyal terhadap tugasnya sebagai polisi, walaupun sudah dihadapkan dengan persoalan dan kepentingan baru dalam keluarganya.
 - 3) Memberikan gambaran secara umum tentang organisasi "Bhayangkari" (kebhayangkarian) kepada calon istri (bila istri bukan dari anggota Polri) agar dapat memotivasi semangat kerja suami, serta turut aktif dalam kegiatan kebhayangkarian.
 - 4) Memberikan konsultasi psikologis yang diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berkonsultasi tentang seputar permasalahan agama dan keluarga dan upaya mencari solusi atas persoalan-persoalan tersebut.
- b. Aspek pembinaan PAI yang berhubungan dengan intelektualitas: Memberikan pembinaan pengajian keagamaan (kajian keagamaan), dengan pembinaan ini diharapkan peserta binaan mendapatkan tambahan wawasan pola pikir keagamaan dengan menggali dari al-Qur'an (misalnya surat yasiin), membangun semangat pengkajian keagamaan Islam dan meningkatkan semangat *ukhuwah Islamiyah* dengan sesama peserta maupun kesatuan Polri.
- c. Aspek pembinaan PAI yang berhubungan dengan ketuhanan (pendidikan tauhid): Memberikan pembinaan terkait dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., melalui pembinaan shalat berjama'ah, dzikir, dan do'a. secara spesifik aspek ini bertujuan untuk;
 - a) Menanamkan sifat kedisiplinan, kejujuran dan kebersihan dalam kehidupan sehari dan membiasakan diri agar selalu berusaha untuk shalat berjama'ah
 - b) Menumbuhkan keimanan dan meningkatkan hubungan cinta kasih kepada Allah SWT., dan memperoleh kekuatan batin dan ketenangan jiwa setiap anggota

- d. Aspek pembinaan PAI yang berhubungan dengan moral dan kepribadian bertujuan: meningkatkan moralitas dan kepribadian yang dimiliki oleh setiap anggota yang terkait dengan akhlak baik selaku hamba kepada Tuhan (*hablumminallah*). Akhlak selaku hamba kepada sesama (*Hablumminannas*). Akhlak selaku hamba kepada Allah dalam beribadah harus dilandasi sikap 'kyusu' dan ikhlas semata-mata karena Allah. Sedangkan akhlak yang berkaitan dengan sesama manusia bertujuan agar peserta memiliki perilaku atau budi pekerti yang baik dan punya rasa sosial yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Meskipun tujuan ini, seperti halnya dalam visi misi Polri, akan tetapi pembinaan ini semakin menemukan titik signifikansinya karena dapat memupuk semangat dan menjadi spirit dalam menjalankan tugas. Aspek ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang bijak bagi setiap anggota karena kepribadian ini berhubungan erat dengan tugas Polri sebagai penegak hukum maupun sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.
- e. Aspek pembinaan PAI yang berhubungan dengan jasmaniyah bertujuan: memberikan wawasan dan pengalaman langsung terkait dengan pentingnya kesehatan aspek jasmani yang memiliki korelasi dengan ajaran agama, seperti sholat berjama'ah terkait dengan kedisiplinan dan kesehatan fisik (karena shalat menggerakkan seluruh anggota tubuh), pentingnya mengelola indera yang dimiliki manusia agar dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan tidak digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

Hasil Wawancara - 3

Sumber : Siti Khodijah, S.Ag Pamin Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta)

Pada tanggal 25 Maret 2006

Bagaimana mekanisme pelaksanaan pembinaan pendidikan keluarga?

Pembinaan ini dilakukan secara khusus bagi setiap anggota Polri di Polda D.I. Yogyakarta yang akan melangsungkan pernikahan. Sidang perkawinan ini dapat dilaksanakan apabila yang bersangkutan telah melengkapi persyaratan ijin kawin atau menikah. Setiap anggota yang ingin melangsungkan pernikahan diwajibkan mengikuti pembinaan BP-4 di Binrohtal Polda D.I. Yogyakarta, sesuai dengan hari, tanggal, dan waktu yang telah ditetapkan. dalam pembinaan BP-4 pra nikah tersebut, para pembina akan memberikan materi pembinaan kepada peserta binaan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Apa saja materi yang diberikan?

Pada dasarnya, materi pembinaan BP-4 pra nikah Binrohtal Polda D.I. Yogyakarta terdiri dari : Pembinaan kedisiplinan bagi anggota polri yang akan menikah dimaksudkan agar tetap memiliki dedikasi dan loyalitas tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Polri, dan senantiasa memupuk jiwa kebersamaan baik terhadap atasan, sesama, maupun bawahan. Kaitannya dengan pembinaan perkawinan ialah seperti halnya di atas, yakni agar tetap memegang teguh kedisiplinan Korp (jiwa kebersamaan). Meskipun sudah disibukkan dengan urusan baru, yaitu urusan keluarga yang sangat beragam. Dengan arahan kedisiplinan ini diharapkan anggota yang bersangkutan dapat membagi waktu dengan baik untuk bersama keluarganya dengan tidak mengabaikan tugasnya sebagai anggota Polri.

Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan PAI bagi anggota Polri di disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta?

1. Adanya dukungan administratif dan logistik (pendanaan) yang memadai untuk pelaksanaan pembinaan PAI serta kondinasi dan kerjasama yang baik antara berbagai elemen, termasuk Depatemen Agama, Ormas, Perguruan Tinggi.
2. Kedisiplinan dan jiwa korsa yang tertanam pada anggota serta ketaatan terhadap perintah pimpinan sangat menunjang lacarnya kegiatan pembinaan
3. Pembina yang berkualitas dan berasal dari berbagai kultur maupun latar belakang pendidikan yang berbeda.
4. Tersedianya sarana fisik yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan diantaranya; Ruang sidang BP-4, Masjid Babussalam yang digunakan kegiatan rutin, gedung serbaguna guna kegiatan yang bersifat insidental, halaman mapolda D.I. Yogyakarta yang luas, dan tersedianya perpustakaan yang menyediakan buku-buku keagamaan.

Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan PAI bagi anggota Polri di disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta?

1. Adanya peserta bina pendidikan/pembinaan BP-4 pra nikah yang terlambat dalam melengkapi syarat administratif, serta seringnya terjadi perselisihan antara keluarga calon suami dan keluarga calon istri yang di bawa ke ruangan sidang.
2. Pembinaan konsultasi psikologis tentang keluarga belum memiliki ruangan khusus untuk pembinaan serta pelaksanaan pembinaan tidak terjadwal sehingga kurang teragendakan dengan baik.
3. Anggota kemampuan membaca ayat al-Qur'an yang memiliki oleh peserta bina sangat beragam. Dan adanya anggota yang kurang antusias untuk mengikuti kegiatan yasinan dengan alasan belum bisa membaca al-Qur'an.
4. Adanya anggota yang belum dapat menghadiri kegiatan pembinaan pengajian/kajian rutin mingguan, hal ini disebabkan karena tugas kedinasan yang tidak dapat ditinggalkan.
5. Adanya peserta bina yang kurang antusias untuk mengikuti sholat berjamaah dan adanya peserta bina yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan dzikir dan do'a.

Hasil Wawancara - 4

Sumber : Muin

(Ta'mir Masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta)

Pada Tanggal: 15 Maret 2006

Metode apa yang secara khusus diberikan dalam pembelajaran al-Qur'an?

Seperti metode *Iqra'*, *Murottal*, dan Hafalan merupakan metode yang efektif dalam membina baca tulis alqur'an. Metode ini khusus digunakan untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an. *Iqra'* adalah pengajaran membaca al-Qur'an dengan membaca satu demi satu huruf sesuai dengan pedoman *iqra*. Metode ini khusus digunakan bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an atau teks arab. Sedangkan *murottal* yaitu pengajaran membaca al-Qur'an dengan cara membaca sendiri-sendiri secara bersamaan. Metode ini hanya diperuntukkan bagi yang sudah dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar-benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dilakukan setiap hari kamis setelah sholat dhuhur berjama'ah. Adapun metode hafalan adalah pengajaran melalui menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, terutama surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz-Amma. Metode ini hanya diperuntukkan bagi peserta bina yang sudah lancar membaca la-Qur'an dengan baik dan berkeinginan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an terutama surat-surat pendek, mengenai tempatnya menyesuaikan dengan kesepakatan peserta bina dan tenaga pengajar.

Apa saja peranan pelaksana atau takmir masjid di sini, terkait dengan pelaksanaan pembinaan PAI bagi anggota Polri di Disbinrohtal Polda D.I. Yogyakarta?

Peranan pelaksana terutama takmir sangat besar, selain sebagai pelaksana teknis, keberadaannya juga sekaligus perencana dan program-program yang telah diagendakan oleh disbinrohtal. Yang rutin misalnya kajian seminggu sekali, mencari para khotib pada hari jum'at, dan dalam perayaan hari-hari besar Islam, sehingga keberadaan kita di sini sangat mendukung daalam pelaksanaan pembinaan yang berkaitan dengan PAI.

Siapa saja yang diundang untuk dijadikan pembicara atau pembina dari luar?

Beberapa tokoh yang pernah diundang sebagai pembina diantaranya adalah; Prof. H. Sugeng Mardiyanto, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang memberikan ceramah pada acara Khutbah Sholat Idul Fitri di halaman gedung Mapolda Yogyakarta, Prof. Dr. H. Munir Mulkhan (Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), yang ceramah Jum'at pada tanggal 19 Januari 2006, KH. Muhadi Zaenuddin, Lc, M.Ag (Tokoh NU Yogyakarta), memberikan

ceramah pada tanggal 2 Pebruari 2006, Ustadz, Drs. Irfan S. Awwas (tokoh Islam), memberikan ceramah khutbah tanggal 9 Pebruari 2006.

Tokoh-tokoh Islam lainnya yang sangat beragam latar belakangnya antara lain; Drs. Suharto, SH., Drs. Charies Zubair, SU., Prof. Dr. Mursyidi, Apt, Dr. Ir. Sukamto, M.Sc., sementara yang dari UIN sunan kalijaga antara lain: Drs. Rahmat Sujud, M.Pd., Drs. Hanany Nasyeh, MA, Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro, Karwadi, M.Ag, Radino, M.Ag, Kholid Zulfa, M.Si, Dr. Mahmud Arif, M.Ag, Drs. KH. Malik Madany, MA., AKP. Ikhsan, S.Ag, (alumni fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga). Untuk selengkapnya saudara bisa lihat di jadwal kegiatan yang telah ditentukan.



JADWAL PENCERAMAH
MASJID BABUSSALAM POLDA DIY
RAMADHAN 1427 H / 2006

HARI	RMD	SEPT-OKT	TARAWIH	SUBUH
Sabtu	-	23.	Kapolda D.I. Yogyakarta	
Ahad	1	24.	Kombes Pol. Drs. Sukarny Ismail	AKBP Paimun BA
Senin	2	25.	DR. Yunahar Ilyas	H.RM. Afqon
Selasa	3	26.	Drs. Charis Zubaer, SU	Drs. Khaliq M
Rabu	4	27	DR Imam Mujjana	M Ali Munif, S.Ag
Kamis	5	28.	DR. Kuswandi, Apt	A. Munawir AW, S.Pd
Jum'at	6	29.	Drs. Puji Hartono	Margono Wisanto, S.Sos.I
Sabtu	7	30.	Ust. Drs. Widy W. Ariawan	M. A. Pribadi, Sag
Ahad	8	1.	Drs lip Wijayanlo	Sahrin, S.Sos.I
Senin	9	2.	H.RM. Afqon	Drs. Sugiono
Selasa	10	3.	Prof. Dr. H. A. Mursyidi, Apt	Wahyu Indarto, S. Th.I
Rabu	11	4.	SAFARI TARAWIH	AKP Hanafi, S.Ag
Kamis	12	5.	DR. Muhammad	H.RM' Afqon
Jum'at	13	6.	Drs. Wildan Ahmad	Ramelan, BA
Sabtu	14	7.	M. Amin Pribadi, S.Ag	Bripda Purwanto
Ahad	15	8.	Prof. Dr. Damardjati Supajar	DR. i.lundilarno
Senin	16	9.	Drs. Hanany Nasyeh, MA	Bripda Badruz Z. Alhamdani
Selasa	17	10.	DR. Mundilarno	AKP Ihsani, S.Ag
Rabu	18	11.	AKP Hasan R	M. Amin Pribadi, SAg
Kamis	19	12	Drs. Sugiono	M. Jaelani
Jum'at	20	13.	Ust. Drs. Widy W. Ariawan	Fahmi Sidik, S.Sos. I
Sabtu	21	14.	M. Amin Pribadi, S.Ag	Syamsul M.ain
Ahad	22	15.	Drs. Hanany Nasyeh, MA	AKBP Paimun BA
Senin	23	16.	DR. Choiril Anwar	Drs. Sugiono
Selasa	24	17.	Ramelan. BA	AKP Hanafi, S.Ag
Rabu	25	18.	AKP H. Imam Subarno	Sahrin, S.Sos. I
Kamis	26	19.	Drs. Sugiono	M. Ali Munif, S.Ag
Jum'at	27	20.	AKP Hanafi, S.Ag	Margono Wisanto, S.Sos.I
Sabtu	28	21.	AKP Ihsani, S.Ag	DR. Mundilarno
Ahad	29	22.	AKBP Paimun BA	Sahrin. S.Sos.I
Senin	30	23.	Takbiran	Bripda Badruz Z. Alhamdani

KEGIATAN RAMADHAN MASJID BABUSSALAM POLDA DIY 1427 H

1. TARAWIH : 23 September – 22 Oktober 2006
2. TADARUS AL QUR'AN : 23 September – 22 Oktober 2006
3. TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN : 24 September – 22 Oktober 2006
4. TA'JILAN : 24 September – 22 Oktober 2006
5. NUZULUL QUR'AN : 17 Ramadhan 1427 H
6. TAKBIRAN : 22 Oktober 2006
7. SHOLAT IDUL FITRI : 23 Oktober 2006

*Selamat Menunaikan Ibadah Puasa dan Amalan sholeh lainnya.
Semoga Amal Ibadah Kita di Terima oleh Allah SWT. Amien.*



JADWAL KHUTBAH JUM'AT
MASJID BABUSSALAM POLDA DIY

1426 - 1427 H. 2006 M

NO	PASARAN	TANGGAL	KHOTIB	TELP
01	Pon	6 / 1 / 06	Drs. Moch. Hafidz, MSA, S. Ipi	08176794951
02	Kliwon	13 / 1 / 06	Drs. A. Charis Zubaer, SU	370663
03	Pahing	20 / 1 / 06	Soekemi, SH, M. Hum	379737
04	Wage	27 / 1 / 06	Wildan Ahmad, S. Ag	375626
05	Legi	3 / 2 / 06	Drs. Rahmat Suyud, M. Pd	
06	Pon	10 / 2 / 06	Drs. Sugiyono	
07	Kliwon	17 / 2 / 06	Prof. Dr. Ir. Iwan Yusuf, BL	886606
08	Pahing	24 / 2 / 06	Dr. Ir. H. Sukanto, M. s. c	384766
09	Wage	3 / 3 / 06	Dr. Kuswandi, M. Apt	
10	Legi	10 / 3 / 06	Drs. Radino, M. Ag	08157998660
11	Pon	17 / 3 / 06	Dr. Muhammad	08121558726
12	Kliwon	24 / 3 / 06	M.A. Pribadi, S. Ag	889209
13	Pahing	31 / 3 / 06	Prof. Dr. H. A. Mursyidi, Apt	0816680970
14	Wage	7 / 4 / 05	Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro	
15	Legi	14 / 4 / 06	Drs. Hanany Nasyeh, MA	625270
16	Pon	21 / 4 / 06	Wildan Akhmad, S. Ag	375626
17	Kliwon	28 / 4 / 06	Drs. A. Charis Zubaer, SU	370663
18	Pahing	5 / 5 / 06	Soekemi, SH. M. Hum	379737
19	Wage	12 / 5 / 06	Karwadi, M. Ag	08156860616
20	Legi	19 / 5 / 06	Drs. Radino, M. Ag	08157998660
21	Pon	26 / 5 / 06	Drs. Sugiyono	
22	Kliwon	2 / 6 / 06	Prof. Dr. Ir. Iwan Yusuf, BL	886606
23	Pahing	9 / 6 / 06	Dr. Ir. H. Sukanto, M. sc.	384766
24	Wage	16 / 6 / 06	Dr. Kuswandi, M. Apt	880929
25	Legi	23 / 6 / 06	Dr. Muhammad	
26	Pon	30 / 6 / 06	Prof. Dr. H.A. Mursyidi, Apt	374373
27	Kliwon	7 / 7 / 06	Drs. Moh. Hafid, MSA, S. IPI	
28	Pahing	14 / 7 / 06	Drs. Kholid Zulfa, M. si	
29	Wage	21 / 7 / 06	Mahmud Arif, M. Ag	
30	Legi	28 / 7 / 06	Drs. Rahmat Suyud, M. Pd	
31	Pon	4 / 8 / 06	Drs. Sugiyono	
32	Kliwon	11 / 8 / 06	M.A. Pribadi, S. Ag	
33	Pahing	18 / 8 / 06	Soekemi, SH, M. Hum	
34	Wage	25 / 8 / 06	Drs. Hanany Nasyeh, MA	625270
35	Legi	1 / 9 / 06	Karwadi, M. Ag	08156860616
36	Pon	8 / 9 / 06	Dr. Ir. H. Sukanto, MSc	384766
37	Kliwon	15 / 9 / 06	Prof. Dr. Ir. Iwan Yusuf, BL	886606
38	Pahing	22 / 9 / 06	Dr. Kuswandi, M. Apt	880929
39	Wage	29 / 9 / 06	Dr. Muhammad	
40	Legi	6 / 10 / 06	Drs. Moh. Hafidz, MSA, S. Ipi	
41	Pon	13 / 10 / 06	Dr. Mundilarno	
42	Kliwon	20 / 10 / 06	M.A. Pribadi, S. Ag	889209
43	Pahing	27 / 10 / 06	Wildan Ahmad, S. Ag	375626
44	Wage	3 / 11 / 06	AKP. H. Imam Subarno	
45	Legi	10 / 11 / 06	AKP. Ikhsani, S. Ag	
46	Pon	17 / 11 / 06	AKBP. Paimun. BA	
47	Kliwon	24 / 11 / 06	Prof. Dr. H. A. Mursyidi, Apt	374373
48	Pahing	25 / 11 / 06	Prof. Dr. Ir. Iwan Yusuf, BL	886606
49	Wage	8 / 12 / 06	Karwadi, M. Ag	08156860616
50	Legi	15 / 12 / 06	Dr. Kuswandi, M. Apt	880929
51	Pon	22 / 12 / 06	Dr. Mundilarno	
52	Kliwon	29 / 12 / 06	AKP. Hanafi, S. Ag	

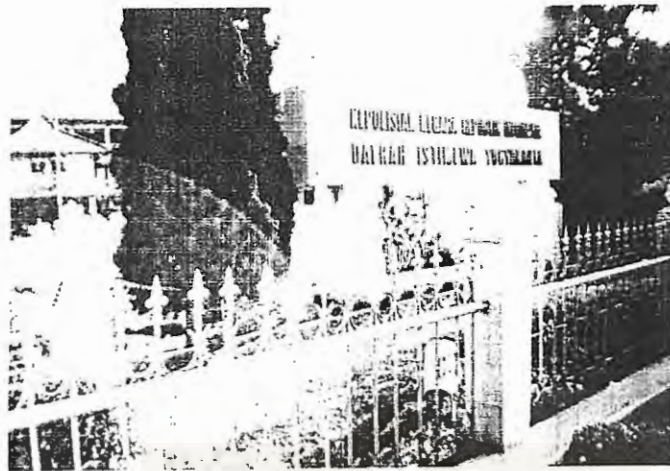
Yogyakarta, 31 Desember 2005



KETUA TAKMIR

Paimun, BA

AKBP/ NRP. 56040549



Papan POLDA DIY



Ustadz Samsul Muin saat kutbah jum'at



Santri TPA BABUSALAM Masjid POLDA DIY



KADISBINTAL SAAT
MENANDATANGANI IZIN
NIKAH ANGGOTA



BAUR BINROHTAL NASRANI
IPDA JULIUS METAJIWA



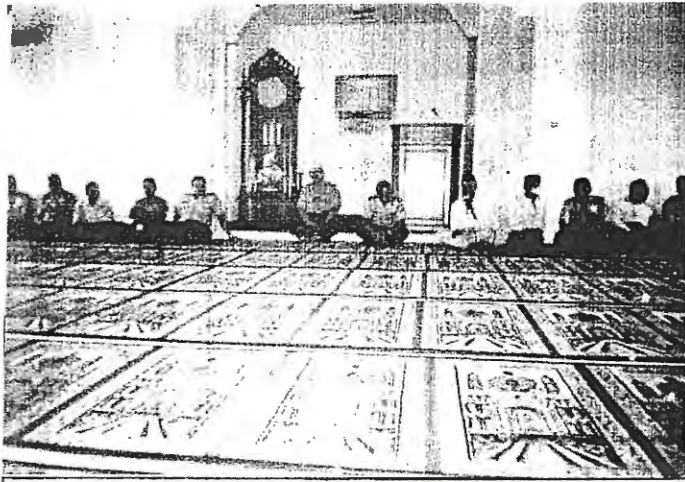
KAURMIN
SITI KHADIJAH



BAUR BINROHTAL ISLAM
BRIGADIR TOBRONI



SUASANA SIDANG BP
4 PRA NIKAH



Suasana pengajian Kamis



KADIS BINTAL dengan para ta'mir masjid



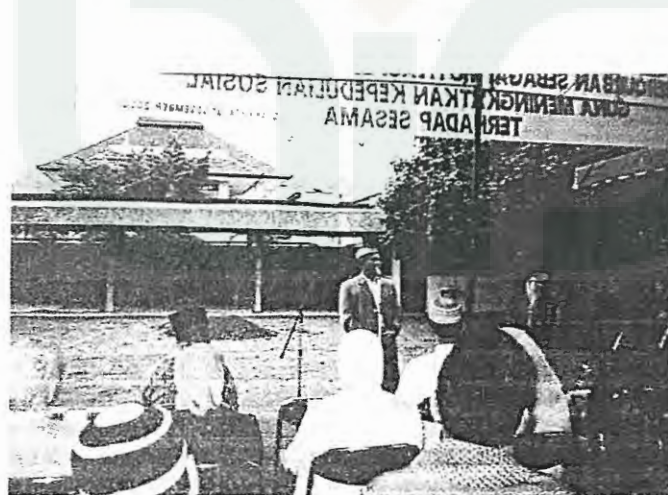
Safari tarawih di POLDA



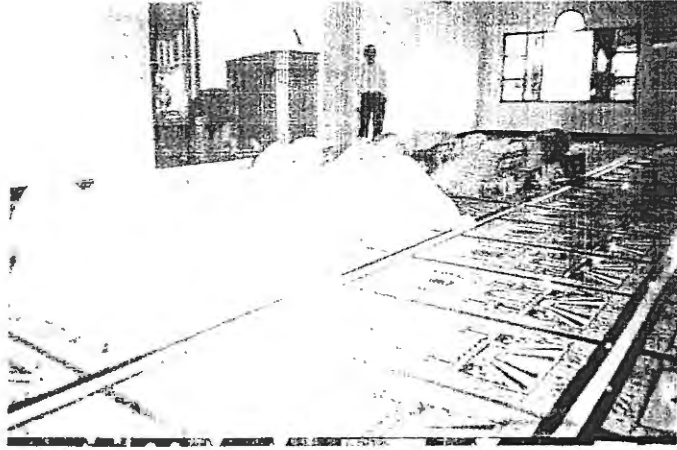
Suasana sholat Idul Adha



Khotib Idul Adha



IRWASDA saat penyambutan acara qurban di POLDA DIY

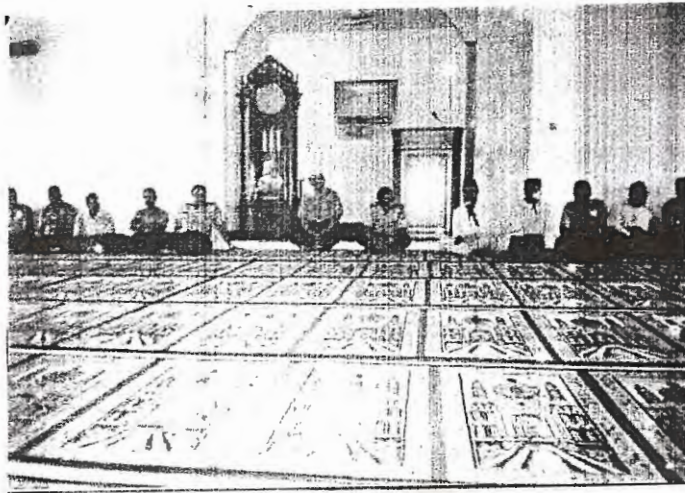


Santri TPA saat belajar sholat



Anggota POLRI, POLDA DIY & masyarakat
Saat sholat Idul Adha depan POLDA





Suasana pengajian kamis



KADIS BINTAL dengan para ta'mir masjid



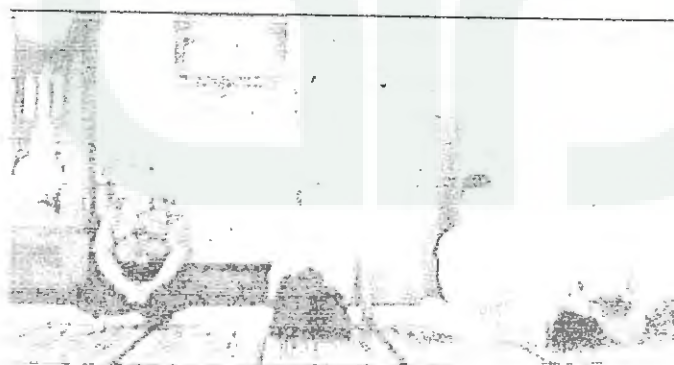
Safari tarawih di POLDA



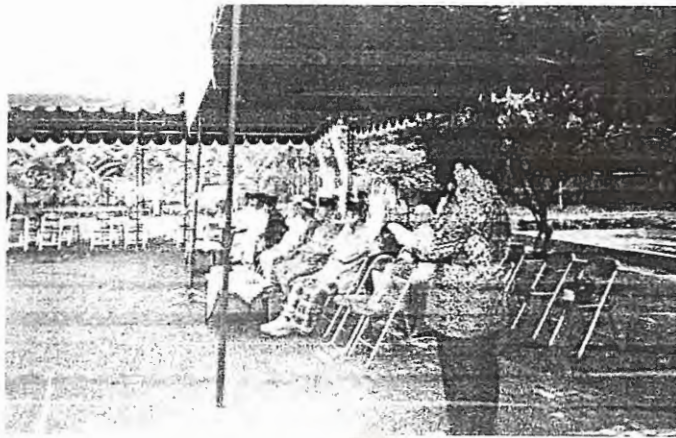
Anggota dan PNS saat pengajian rutin kamis



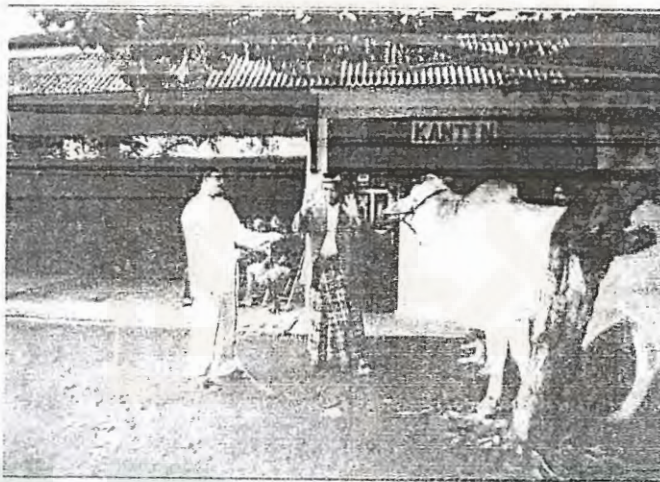
POLWAN beserta masyarakat setempat saat Sholat Idul Adha



KADIS BINTAL & KAPOLRES & Samsul Mu'in
Saat mendampingi penceramah



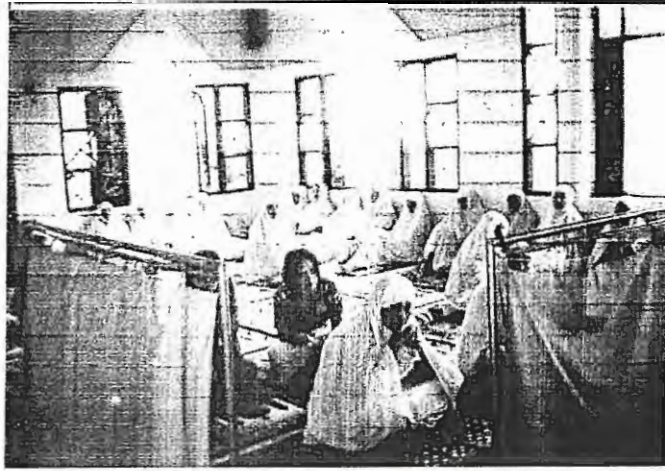
KADIS BINTAL
Saat sambutan acara qurban POLDA



PA IRWASDA saat penyerahan Qurban



Para wartawan meliput acara qurban



POLWAN saat pengajian rutin setiap Kamis



POLWAN dan masyarakat saat sholat Id



PA Hanany Naseh saat mengisi kultum tarawih Samsul Mu'in saat kultum subuh



Masjid POLDA DIY Menyambut Ramadhan



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 7 Januari 2006

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ 201 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk/Ibu Drs. H. Soejadi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 7 Januari 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Samsul Muin
NIM : 00410085
Jurusan : PAI
Judul : *Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota POLRI (Studi pada Dinas
Pembinaan Rohani dan Mental Polda D.I.Yogyakarta)*

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Lingkar Utara Condong Catur Telp. 884444 Psw. 205 Yogyakarta 55283

SURAT KETERANGAN / IJIN

No. Pol. : *PENEL 1 2 III / 2006 / Ropers*

Membaca Surat : Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yk. No : UIN.02/DT/TL.00/880/2006
Tanggal : 22 Februari 2006 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33 / KPTS / 1986 tentang: Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah, Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/penelitian.

Dijinkan kepada :
Nama : SAMSUL MUIN No. Mhs./NIM : 00 410 085
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI (Studi pada Subbag Binrohtal POLDA DIY)

Lokasi : Subbag Binrohtal POLDA D. I Yogyakarta
Waktunya : Mulai Tanggal 1 Maret s/d 28 Juni 2006

Dengan Ketentuan:

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri kepada Staf Disbintal POLDA DI Yogyakarta (Kepala Administerasi / PAMIN Disbintal POLDA DI Yogyakarta) untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di POLDA D.I. Yogyakarta
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Dinas Pembinaan Mental POLDA D.I. Yogyakarta
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas

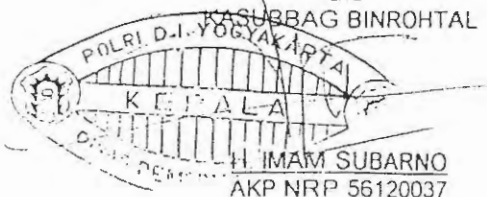
Kemudian diharap kepada semua pihak yang terkait dapat memberi bantuan seperlunya

Tembusan kepada Yth.:

1. Kepala Kepolisian D. I Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yk

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 Februari 2006

A.n. KEPALA BIRO PERSONEL
KABAG BINJAH
U b





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274)-513056 fax. 519734; E-mail: ty_suka@telkom.net

Nomer : UIN.02/DT/TL.00/880/2006
Lamp : -
Perihal : **Pemohonan Izin Riset**

Yogyakarta, 22 Februari 2006

Kepada:
Yth. **KASUBAG BINROHTAL**
POLDA D.I.Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul:
"PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI"
(Studi pada Subbag Binrohtal Polda D.I. Yogyakarta),
Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya bapak berkenan
memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Samsul Muin
No. Induk : 00410085
Smester ke : 12
Jurusan : PAI
Alamat : Masjid Babussalam Mapolda D.I Yogyakarta, Jl. Lingkar
Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Untuk mengadakan penelitian di tempat tempat sebagai berikut:

1. Kantor Subbag Binrohtal Polda D.I. Yogyakarta.
2. Masjid Babussalam Polda D.I. Yogyakarta

Metode pengumpulan data: **Dokumentasi dan Interview**
Adapun waktunya mulai tanggal: 28, Februari 2006 s.d selesai
Kemudian atas perkenan bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Samsul Muin
NIM. 0041 0085

Dekan



H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Samsul Muin
Nomor Induk : 00410085
Jurusan : PAI
Semester : XII
Tahun Akademik : 2005/2006
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Februari 2006

Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Bagi Anggota POLRI (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental POLDA DIY)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 Pebruari 2006

Moderator



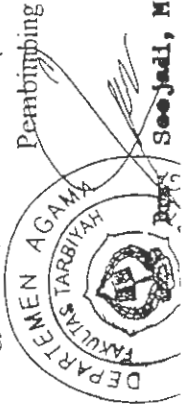
Sarjono
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PA I
 Pembimbing : Drs. Seejadi, M. N
 Nama : Samud Muja
 NIM : 0041 0085
 Judul : pendidikan Agama Islam Bagi
 Anggota POLRI (Studi Pada Subbag
 Binre tal Pada P.I. Yogyakarta)

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Februari	1	Preposal (Pra Seminar)		
2	Maret	3	Bab II		
3	Mei	4	Bab III		
4	Juni	4	Bab IV		
5	Juli	3	Bab I s/d IV		

Yogyakarta, 18 Juli 2006





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Yogyakarta, 5 Februari 2007

Nomor : UIN.02/TU.T/PP.00.9/687/2006
Lamp. : 1 Eksemplar
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr. :

- | | |
|-------------------------------|---------------|
| 1. Drs. Sarjono, M.Si | Ketua |
| 2. Drs. Ichsan, M.Pd | Sekretaris |
| 3. Drs. H. Soejadi, M.Pd | Pembimbing I |
| 4. - | Pembimbing II |
| 5. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. | Penguji I |
| 6. Zulkipli Lessy, S.Pd, M.Ag | Penguji II |

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr selaku Panitia Ujian Munaqosyah pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Februari 2007
Pukul : 10.30 - 11.45 WIB
Bertempat di : Ruang Jurusan PAI

Untuk melaksanakan Ujian Munaqosyah Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SYAMSUL MUIN
NIM : 00410085
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANGGOTA POLRI (Studi Pada Dinas Pembinaan Rohani dan Mental Polda DIY)

Apabila Bapak/Ibu/Sdr. berhalangan hadir, diharap memberitahukan kepada Fakultas selambat-lambatnya 4 (empat) hari sebelum Ujian Munaqosyah dilaksanakan.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Sdr. kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Drs. H. Atmaturida, M.Pd.
NIP. 150177857

Tembusan :

1. Kasubbag. Pengembangan Akademik & Kemahasiswaan
- ② Mahasiswa Ybs. (sebagai undangan)



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Handwritten signature

SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : SAMSUL MUJIN
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 31 Desember 1979
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00410085

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di :

Lokasi/Desa : Wedomartani 4
Kecamatan : Ngemplak
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,50 (A).
Sertifikat ini diborikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Ketua,

Handwritten signature of Drs. Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN
NO. UIN.02/LPM/PP.06/ 368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : SAMSUL MUIN
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 31 Desember 1979
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 00410085

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

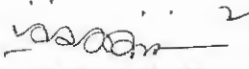
Lokasi/Desa : Wedomartani 4
Kecamatan : Ngemplak
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

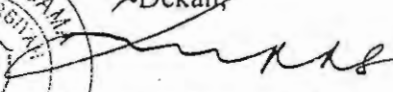
Diberikan kepada :


Nama : SAMSUL MUIN
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 31 Desember 1979
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0041 0085

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : MAN Lab. Fak. Tarbiyah
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Komp. IAIN Blok B Yogyakarta
Nilai : B+

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 18 Oktober 2003
Dekan,

Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



SURAT KETERANGAN
Nomor : 010/KS/IDEA/VI/2005

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. CUK SURONO
NIK : 9102
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD IDEA YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Solo Km. 12 Cupuwatu, Purwomartani, Kalasan,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
☎ [0274] 7481502

Menerangkan bahwa

Nama : SAMSUL MUJIN.
Tempat / tgl. Lahir : Brebes , 31 Desember 1979
Jabatan : Ustadz
Alamat : Masjid Babussalam MAPOLDA DIY.

Adalah benar-benar sebagai *Ustadz* pada sekolah tersebut di atas

Mulai : 1 November 2004
Sampai : 6 Juni 2005
Mengajar : Baca Tulis Al Qur'an
Status : Guru Tidak Tetap

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 15 Juni 2005

KEPALA SEKOLAH DASAR
IDEA YOGYAKARTA



Drs. Cuk Surono
NIK. 9102



TA'MIR
MASJID BABUSSALAM
POLDA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR: 001/ TPA Ramadhan 1426 H/XI/2005

Panitia Ramadhan Masjid Babussalam 1426 H
Memberikan Penghargaan Kepada:

Nama : SAMSUL MUIN

Alamat : MASJID POLDA. DIY

Sebagai : USTADZ

Dalam Kegiatan TPA Ramadhan 1426 H,
Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 04 Oktober Sampai Dengan 02 November 2005
Di Masjid Babussalam Polda Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 November 2005

Ketua Ta'mir

FAIMUN, BA

AKBP. NRP. 56040549



Sertifikat

Nomor : 4216 / II / 2002

KOMANDAN RESIMEN INDUK
KOMANDO DAERAH MILITER IV / DIPONEGORO

Menyatakan bahwa :

Nama : **SAMSUL MUIN**
Semester : **IV**
Perti : **LAJIN SUKA TK**
Nomor Siswa : **020758**

Telah mengikuti PENDIDIKAN DASAR RESIMEN MAHASISWA MAHAKARTA TA. 2002 dari tanggal 5 Pebruari 2002 sampai dengan tanggal 16 Pebruari 2002 dan dinyatakan LULUS Berdasarkan Surat Keputusan Komandan Resimen Induk Komando Daerah Militer IV / Diponegoro Nomor : Skep/03/II/2002 tanggal 15 Pebruari 2002.



Dikeluarkan di : M a g e l a n g
Pada tanggal : 16 Pebruari 2002



KOMANDAN RESIMEN INDUK

MOCH SLAMET

KOLONEL INF NRP 27957

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : **SAMSUL MUIN**
Nama Populer : Kang Mas Adipati "Edo"
NIM : 00410085
Tempat Tgl. Lahir : Brebes, 31 Desember 1979
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Asal : Dukuh Tengah Rt : 01 Rw : 05 (Gintung)
Kec. Ketanggungan Kab. Brebes Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta: Komplek Masjid Babussalam MAPOLDA D.I. Yogyakarta
Nama Ayah : Ismail
Nama Ibu : Rolah
Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Riwayat Pendidikan : SDN Dukuh Tengah IV KTG Lulus tahun Tahun 1992
MTs.N Ketanggungan Brebes Lulus Tahun 1995
MA. Al-Hikmah Brebes Lulus Tahun 1999
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2007
Pengalaman
Organisasi : Patroli Keamanan Sekolah (PKS) SDN Dukuh (Danton)
Patroli Keamanan Sekolah (PKS) MTS.N. (Danton)
Pramuka MA. Ali-Hikmah (Bantara)
Menwa UIN Sunan Kalijaga (DANPOKMA) 2002-2005
Pengalaman Kerja : Guru BTA di SD Idea Yogyakarta
Ustadz TPA Babussalam di Masjid Polda DIY
Ta'mir masjid Babussalam Polda DIY
Motto Hidup : Jadi Orang Penting Itu Baik
Tapi Lebih Penting Jadi orang baik
Jadilah orang penting yang baik

Yogyakarta, 10 Juli 2006

Yang bersangkutan,

SAMSUL MUIN